

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber hasil dari uji hipotesis yang dilaksanakan dan pembahasan hasil penelitian maka bisa disimpulkan yakni:

1. *Love of Money* menyimpan pengaruh terhadap Persepsi Etis pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Medan.
2. *Machiavellian* tidak berdampak terhadap Persepsi Etis pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Medan.
3. *Locus of control* menyimpan pengaruh terhadap Persepsi Etis pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Medan.
4. Religiusitas tidak dapat memoderasi *Love of Money* terhadap Persepsi Etis pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Medan.
5. Religiusitas tidak dapat memoderasi *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Medan.
6. Religiusitas tidak dapat memoderasi *Locus of Control* terhadap Persepsi Etis pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Medan.

5.2 Saran

Bersumber hasil penelitian sudah dilaksanakan tentang pengaruh *love of money*, *machiavellian* dan *locus of control* terhadap persepsi etis dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Medan, ditemukan beberapa saran bisa diberikan untuk penelitian dan praktisi di masa mendatang yakni:

1. Mengingat *Love of Money* menyimpan pengaruh terhadap Persepsi Etis mahasiswa, institusi pendidikan tinggi di Kota Medan perlu mengintegrasikan materi tentang etika keuangan dalam kurikulum. Mata kuliah seperti Etika Bisnis dan Profesi, Manajemen Keuangan yang Bertanggung Jawab, serta Psikologi Keuangan perlu diperkuat agar mahasiswa memahami bagaimana kecintaan terhadap uang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis. Selain itu, pengadaan seminar, lokakarya, dan diskusi panel dengan praktisi keuangan yang menyimpan rekam jejak etis yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menyeimbangkan ambisi finansial dengan integritas moral.
2. Hasil penelitian menampilkkan *Machiavellian* tidak berdampak terhadap Persepsi Etis dan Religiusitas tidak dapat memoderasi hubungan *Machiavellian*, *Love of Money*, serta *Locus of Control* terhadap Persepsi Etis pada mahasiswa. Hal ini menampilkkan faktor religiusitas tidak cukup kuat untuk membentuk persepsi etis mahasiswa, sehingga perlu pendekatan lain dalam membangun karakter etis mereka. Untuk itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan program pembentukan etika berbasis profesionalisme melalui kurikulum yang menekankan kode etik akuntan, praktik audit yang bertanggung jawab, dan pengambilan keputusan moral dalam lingkungan bisnis. Selain itu, pengadaan diskusi etika berbasis kasus nyata, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), serta kolaborasi dengan profesional yang menyimpan rekam jejak etis dapat membantu mahasiswa memahami bahwasanya nilai-nilai etis tidak hanya bergantung pada aspek religius, tetapi juga pada kesadaran individu terhadap pentingnya profesionalisme dan

integritas dalam dunia kerja.

3. Bersumber hasil penelitian, *Locus of Control* menyimpan pengaruh terhadap Persepsi Etis pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Medan, yang menampilkan mahasiswa dengan internal *locus of control* yang tinggi cenderung menyimpan persepsi etis yang lebih baik. Untuk itu, perguruan tinggi perlu memperkuat program pendidikan yang mendorong mahasiswa untuk lebih mandiri dalam pengambilan keputusan etis dan bertanggung jawab atas tindakannya. Hal ini dapat dilaksanakan melalui pelatihan pengambilan keputusan berbasis dilema etika, studi kasus tentang etika dalam profesi akuntansi, serta penguatan mata kuliah etika bisnis dan profesi. Selain itu, integrasi simulasi audit dengan skenario yang menuntut mahasiswa untuk mempertimbangkan faktor etis dalam keputusan profesional mereka juga dapat membantu membangun kesadaran akan pentingnya etika dalam dunia kerja. Dengan begitu, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional dengan sikap yang lebih independen dan berintegritas tinggi.